

Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Pendeteksian *Fraud*

(Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

Influence the auditor's independence and ethics fraud detection

(On Accountant Public Company in the Bandung City)

¹Irfandi Pratama, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email : ¹irfandipratama69@gmail.com, ²edi66sukarmanto@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. This study aimed to examine the effect of auditor independence and the ethics of auditors to detect fraud. The method used in this study is the verification method with a quantitative approach. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression analysis. The data used in this research is the primary data collected through a survey questionnaire, using proportional simple random sampling as the data collection technique. Respondents are 35 auditors working in the public accounting firm in Bandung. The results showed that the auditor ethics significant effect on the detection of fraud. Also, this study also proves the independence of auditors no significant effect on the detection of fraud. Suggestions for KAP in Bandung should improve recruitment company auditor, the auditor needs to learn things - new things, the auditor should be able to obtain the authentic evidence. For further research, it is advisable to add another independent variable that may affect the detection of fraud.

Keywords: Ethical Auditors, The Auditor's Independence, Fraud Detection

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor dan etika auditor terhadap pendeteksian *fraud*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui *survey* kuisioner, dengan menggunakan *proportional simple random sampling* sebagai Teknik pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah 35 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Saran bagi KAP di Kota Bandung, sebaiknya perusahaan memperbaiki perekrutan auditor, auditor perlu mempelajari hal – hal baru, auditor sebaiknya dapat memperoleh bukti yang *authentic*. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi pendeteksian *fraud*.

Kata Kunci : Etika Auditor, Independensi Auditor, Pendeteksian *Fraud*

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga.

Karena itu dalam menjalankan audit sesuai standar Internasional Standar Audit (ISA) harus mencapai *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan bersifat material, baik disebabkan *error* ataupun *fraud*.

Banyak kasus di Indonesia yang melibatkan auditor independen yang gagal mendeteksi kecurangan. Kasus yang pernah terjadi adalah kasus PT Kimia Farma (2001) dimana manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa

(HTM) sedangkan Kementerian BUMN dan Bapepam menyajikan kembali laporan keuangan tersebut dan dihasilkan keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. HTM dinyatakan tidak mampu mendeteksi laporan keuangan tersebut apakah mengandung unsur kecurangan atau tidak.

Untuk uraian kasus yang terjadi diatas auditor bertanggung jawab untuk bisa mendeteksi tingkat kecurangan suatu perusahaan dengan mengedepankan kode etik / etika seorang auditor dan independensi seorang auditor, sehingga dapat mendukung pendeteksian *fraud* yang dilakukan. Untuk itu auditor perlu memiliki sikap independensi dan mengedepankan etika seorang auditor agar mampu mendeteksi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya. Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan audit. (Arens, 2012 : 102). Adapun pengertian yang lain yaitu auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. (Islahuzzaman, 2012 : 179).

Selain independensi auditor faktor yang dapat mempengaruhi upaya pendeteksian *fraud* ialah etika auditor. Arens (2014 : 90) mengatakan bahwa etika adalah serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Etika atau *ethics* merupakan peraturan – peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang berbmartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungan satu dengan yang lain, dan

memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi (Sunyoto, 2014:39). Maka dari itu dalam upaya mendeteksi sebuah kecurangan seorang auditor harus memperhatikan kode etik seorang profesi akuntan. sehingga upaya pendeteksian kecurangan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya intervensi atau tekanan dari pihak manapun. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Gesa Pipaldi (2015) menunjukkan penerapan etika auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Semakin patuhnya seorang auditor terhadap kode etik yang sudah ada, maka semakin memudahkan perusahaan dalam upaya mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian fraud ?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap pendeteksian fraud ?

B. Landasan Teori

1. Independensi auditor

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan audit (Arens, 2012 : 102). Adapun pengertian yang lain yaitu auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit (Islahu zaman, 2012 : 179). Berdasarkan pendapat para ahli (Arens, 2012; Islahu zaman, 2012; Ely Suhayati, 2009) definisi independensi adalah sikap tidak memihak, jujur, dan tidak bisa di intervensi oleh siapapun. Dalam

melaksanakan tugasnya, seorang auditor tidak boleh memihak pada saat sedang melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, meskipun itu dari klien yang meminta jasa seorang auditor tersebut. Pengukur independensi auditor adalah independensi program audit, independensi investigative, independensi pelaporan.

2. Etika auditor

Etika auditor adalah perangkat prinsip moral atau nilai yang masing – masing orang memiliki perangkat nilai tersebut sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Prinsip – prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai – nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian terhadap orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, dan mencapai sesuatu yang terbaik (Firdaus, 2005 : 38). Dimensi etika auditor adalah prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati – hatian professional, dan prinsip konfidensialitas.

3. Pendeteksian *fraud*

Pendeteksian kecurangan (*fraud*) adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit) (Kumaat, 2011:156). Selanjutnya PUSDIKLATWAS (2008:45) juga menjelaskan bahwa pendeteksian kecurangan merupakan pengidentifikasian indikator–indikator kecurangan yang mengarahkan perlu tidaknya dilakukan pengujian. Dimensi pendeteksian kecurangan adalah Audit berbasis risiko untuk mendeteksi *fraud* (*Risk-based Audit*) dan pengembangan

jaringan informan (*Audit Intellegence*) untuk mendeteksi *fraud*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan program SPSS diperoleh data regresi linear berganda yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.641	2.499		1.057
1 Independensi Auditor	.251	.156	.247	1.610
Etika Auditor	.581	.134	.665	4.332

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2019

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PF = 2,641 + 0,251IA + 0,581 EA + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $\alpha = 2,641$ Artinya jika tidak ada kenaikan dari variabel independensi auditor (X_1), dan etika auditor (X_2) maka variabel pendeteksian *fraud* (Y) akan bernilai 2,641 satuan.
- $\beta_1 = 0,251$ Artinya jika variabel independensi auditor (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,251 satuan.
- $\beta_2 = 0,581$ Artinya jika variabel etika auditor (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,581 satuan.

Berikut adalah hasil dari uji statistik F yang menunjukkan seluruh pengaruh variable independent terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092.833	2	546.417	56.499	.000 ^b
	Residual	309.479	32	9.671		
	Total	1402.312	34			

a. Dependent Variable: Pendeteksian *fraud*
 b. Predictors: (Constant), etika auditor, independensi auditor

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2019

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel independensi auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Berikut adalah hasil dari uji statistik t yang menunjukkan pengaruh masing - masing variable independent terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.641	2.499		1.057
	Independensi Auditor	.251	.156	.247	1.610
	Etika Auditor	.581	.134	.665	4.332

a. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara independensi auditor terhadap pendeteksian *fraud*. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} 1,610 dengan t_{table} 2,034 karena nilai t_{hitung} 1,610 < t_{table} 2,034 dan nilai signifikansi 0,117 > 0,05 dan dijelaskan pula pada analisis koefisien determinasi parsial bahwa

independensi auditor hanya berpengaruh sebesar 19,50% (sangat lemah). Artinya, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, dengan kata lain bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Terdapat beberapa hal yang menjadikan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan antara lain terlihat pada hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel independensi auditor dimana pernyataan “ auditor dapat secara langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis auditee” mendapat skor terendah dari pada indikator pernyataan lainnya pada variabel independensi auditor dengan skor 127 dengan jawaban tidak setuju sebesar 5,7%, jawaban netral sebesar 45,7% jawaban setuju 28,6% dan setuju sebesar 20%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sigiro,2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015) menyebutkan bahwa independensi auditor tdiak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Demikian juga dengan Hasnawiah (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh nilai signifikansi etika auditor dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jika dibandingkan dengan α

= 0.05 maka nilai signifikansi lebih kecil dari α . Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini dibuktikan melalui data statistik pada tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel etika auditor (tabel 4.16) dimana dapat dilihat bahwa skor actual tertinggi variabel adalah sebesar 147 terdapat pada pernyataan: “auditor bertanggung jawab atas klien”, “tidak berpartisipasi dalam hubungan-hubungan yang bertolak belakang dengan kepentingan organisasi” dan pernyataan “menjalankan jasa audit internal sesuai standar praktik professional audit”, yang menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Bandung telah bertanggung jawab atas klien, auditor pada KAP di Kota Bandung tidak melakukan kegiatan apapun yang bertolak belakang dengan kepentingan kliennya, dan auditor pada KAP di Kota Bandung telah memberikan jasa audit sesuai dengan standar praktik professional audit.

Skor terendah variabel etika auditor adalah sebesar 128 terdapat pada pernyataan “mengungkap semua fakta materil yang diketahui”, yang menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Kota Bandung belum efektif dalam mengungkapkan semua fakta yang ada di lapangan. Dapat dilihat juga bahwa skor actual keseluruhan berada dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 1834. Hal ini memiliki arti bahwa secara umum auditor di KAP Kota Bandung memiliki etika yang baik dalam melakukan tugasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukan hasil bahwa penerapan etika auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, yang memiliki arti bahwa semakin patuhnya

auditor pada kode etik yang sudah ada, maka semakin memudahkan perusahaan dalam mendeteksi adanya kecurangan.(Pipaldi,2015).

Pengujian koefisien determinasi parsial ditunjukan untuk mengetahui masing – masing pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Parsial

Model		Standardized Coefficients	Corelation
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	IND	.242	.806
	EA	.673	.876

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2019

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel etika auditor menghasilkan pengaruh yang besar terhadap pendeteksian *fraud* yaitu sebesar 58,95% dan masuk dikriteria kuat, sedangkan variabel independensi auditor menghasilkan pengaruh terhadap pendeteksian *fraud* 19,50% dan masuk dikriteria sangat lemah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin di bawah ini:

1. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Salah satu penyebabnya adalah mayoritas auditor eksternal di Kota Bandung kesulitan dalam memperoleh bukti untuk mengaudit suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan auditor terhambat dalam melakukan langkah-langkah pendeteksian *fraud*, dan pada akhirnya seorang auditor tidak bisa melaporkan tindak kecurangan yang terjadi di lapangan.
2. Etika auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Artinya, jika seorang auditor

memiliki tingkat etika yang tinggi, maka pendeteksian *fraud* akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, jika tingkat Etika seorang auditor rendah maka pendeteksian *fraud* juga akan menurun.

E. Saran

Penelitian mengenai *fraud* di masa mendatang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Pelaku *fraud* seringkali berasal dari internal perusahaan dalam hal ini karyawan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendeteksian *fraud* yang dilakukan oleh auditor, sebaiknya perusahaan memperbaiki kebijakan dalam merekrut auditor dan memperhatikan kualitas auditor tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dalam hal meningkatkan pendeteksian *fraud*. Auditor perlu memiliki kesadaran tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang baru, seperti melakukan pendekatan secara emosional terhadap klien agar dapat memperoleh informasi yang sesuai dan mengungkap kecurangan guna meningkatkan pengalaman, penerapan aturan etika dalam melakukan setiap pekerjaanya.
3. Perusahaan sebaiknya dapat memberikan bukti yang *authentic* agar dapat membantu auditor dalam melakukan tugasnya, sehingga membuat laporan yang dibuat seorang auditor tersebut relevan dan sesuai realita yang ada.
4. Penelitian selanjutnya dapat

dilakukan dengan menggunakan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel lain tersebut terhadap pendeteksian kecurangan selain independensi auditor dan penerapan aturan etika auditor.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga
- Boynton, Johnson dan Kell, 2003. *Modern Auditing, Edisi ke Tujuh, Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koroy, Tri Ramayana. 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.1, pp.22- 33.
- Pusdiklatwas BPKP, (2008)., *Etika dalam Fraud* , Jakarta: BPKP.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.